**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitan**

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2014. Pengukuran kemampuan membaca dilakukan sebanyak 3 kali, yakni tes sebelum penggunaan media kotak alfabet untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media kotak alfabet dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes membaca yang terdiri atas tiga aspek membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Murid diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum Menggunakan Media Kotak Alfabet**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB C YPPLB 2 Makassar dengan menggunakan media kotak alfabet dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kotak alfabet adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassr Sebelum Menggunakan Media Kotak Alfabet.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor |
| 1. | **FN** | **55** |
| 2. | **FRD** | **64** |
| 3. | **HN** | **36** |
|  | **Jumlah** | **155** |

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan membaca terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kotak alfabet dengan jumlah skor 135.

* 1. **FN**
* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 21

Huruf yang mampu dibaca oleh FN adalah a, b, e, i, k, o dan u. Selanjutnya, huruf yang mampu dibaca oleh FN namun belum tepat c, d, h, l, m, n dan s. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh FN f dibaca p, g dibaca j, j dibaca g, p dibaca b dan r dibaca l.

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 16.

Suku kata yang mampu dibaca oleh FN adalah bi, bi, ba, ka, ne dan ka. Sedangkan suku kata yang mampu dibaca oleh FN namun belum tepat adalah pak, kek, nek dan kak.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 11.

Kata yang mampu dibaca oleh FN adalah ibu dan bibi. Selanjutnya kata yang mampu dibaca oleh FN namun belum tepat adalah aku, bapak, adik, kakek, nenek, dan paman. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh FN adalah tante dibaca teta.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh FN adalah 55. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum penggunaan media kotak alfabet, FN mendapatkan skor yang termasuk dalam ketaegori mampu dikarenakan FN tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuanFN masih kurang dalam mengenali huruf. Kemudian FN juga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan pandangan yang tidak terfokus saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu FN juga belum mengerti jika diperintahkan secara lisan, sehingga berdampak dalam kurang memahami instruksi dalam proses pembelajaran.

* 1. **FRD**
* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 36

Huruf yang mampu dibaca oleh FRD adalah a, b, d, e, f, h, i, j, k, s dan u. Selanjutnya, huruf yang mampu dibaca oleh FN namun belum tepat g, n, o, p dan t. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh FN l dibaca r, m dibaca w, r dibaca l.

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 15.

Suku kata yang mampu dibaca oleh FRD adalah bi, bi, ka, kek, dan ka. Sedangkan suku kata yang mampu dibaca oleh FRD namun belum tepat adalah ba, pak, ne, nek, dan kak.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 13.

Kata yang mampu dibaca oleh FRD adalah aku, ibu, dan bibi. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh FRD namun belum tepat adalah bapak, kakak, adik, kakek, nenek, paman dan tante.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh FRD adalah 64. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media kotak alfabet, sama halnya dengan FN mendapatkan skor kategori mampu. Di antara ketiga subyek, FRD mampu membaca beberapa huruf, dan suku kata dengan benar dan hanya beberapa huruf dan suku kata yang mampu dibaca namun belum tepat. Tetapi, jika dihadapkan dengan sederetan kata FRD masih belum mampu membaca kata tersebut dikarenakan FRD belum memahami cara membacanya.

* 1. **HN**
* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 23.

Huruf yang mampu dibaca oleh HN adalah a, b, c, d, e, dan i. Selanjutnya, huruf yang mampu dibaca oleh HN namun belum tepat f, h, k, l, o, dan s. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh HN adalah g dibaca j, m dibaca w, n dibaca u, p dibaca b, r dibaca l, t dibaca e dan u dibaca n.

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 5.

Suku kata yang mampu dibaca oleh HN namun belum tepat adalah bi, bi, ba, ka, kek dan ka. Sedangkan suku kata yang tidak mampu dibaca oleh HN adalah pak, ne, nek dan kak.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 8.

Kata yang mampu dibaca oleh HN adalah bibi. Selanjutnya kata yang mampu dibaca oleh HN namun belum tepat adalah aku, bapak, ibu, kakak, kakek dan nenek. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh HN adalah adik, paman dan tante.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh HN adalah 36. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum penggunaan media kotak alfabet, diketahui bahwa kemampuan HN jauh berbeda dengan kedua subyek lainnya. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran yang hanya diam saja tanpa ekspresi serta kemampuan dalam membaca huruf masih sangat kurang. Ketika huruf tersebut dirangkai menjadi sederetan suku kata dan kata tampak HN masih kurang mampu dalam membaca, dikarenakan HN belum mampu membedakan beberapa huruf tersebut. Sikap lain yang diperlihatkan HN dalam proses pembelajaran yaitu kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru sehingga HN tidak memahami meteri pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu HN dikatakan kurang mampu dalam membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 5 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 46, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid FN) x 100

= x 100

= 59

* Nilai akhir (Murid FRD) x 100

= x 100

= 69

* Nilai akhir (Murid HN) x 100

= x 100

= 39

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari ketiga murid tunagrahita ringan di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum Menggunakan Media Kotak Alfabet.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | **FN** | **59** | **Sedang** |
| 2. | **FRD** | **69** | **Mampu** |
| 3. | **HN** | **39** | **Sangat Tidak Mampu** |
|  | **Jumlah** | **167** |  |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 subyek murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) FN memperoleh nilai (59), FRD memperoleh nilai (69), dan HN memperoleh nilai (39). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tungrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar pada tes awal adalah (167), dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kelas dasar II sebelum menggunakan media kotak alfabet dari 3 (tiga) murid tunagrahita ringan 2 (dua) berada dalam kategori mampu dan 1 (satu) berada dalam kategori kurang mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Gambar 4.1. Visualisasi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum Menggunakan Media Kotak Alfabet.

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media Kotak Alfabet.**

Untuk mengetahui kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah menggunakan media kotak alfabet dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah menggunakan media kotak alfabet. Tes akhir tersebut terdiri atas tiga aspek yaitu membaca huruf, suku kata dan kata yang berjumlah 46 item sebagai berikut:

Tabel 4.3. Skor Tes Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media kotak alfabet.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor |
| 1. | **FN** | **77** |
| 2. | **FRD** | **83** |
| 3. | **HN** | **68** |
|  | **Jumlah** | **228** |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sesudah menggunakan media kotak alfabet dengan jumlah skor 228.

**a . FN**

* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 45

Huruf yang mampu dibaca oleh FN adalah a, b, c, d, e, h, i, k, l, m, n, o, s dan u. Sedangkan huruf yang mampu dibaca oleh FN namun belum tepat f, g, j, p, r dan t.

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 16.

Suku kata yang mampu dibaca oleh FN adalah bi, bi, ba, ka, ne dan ka. Sedangkan suku kata yang mampu dibaca oleh FN namun belum tepat adalah pak, kek, nek dan kak.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 16.

Kata yang mampu dibaca oleh FN adalah aku, ibu, adik, nenek, paman dan bibi. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh FN namun belum tepat adalah bapak, kakak, kakek, dan tante

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh FN adalah 77. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media kotak alfabet FN tampak percaya diri, hampir semua huruf sudah dikuasai hal ini berarti kemampuanFN meningkat. Dalam proses pembelajaran FN memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan FN terfokus dengan guru, ia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Dengan demikian FN dikatakan mampu dalam membaca.

**b. FRD**

* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 47

Huruf yang mampu dibaca oleh FRD adalah a, b, d, e, f, h, i, j, k, n, o, p, s dan u. Sedangkan huruf yang mampu dibaca oleh FN namun belum tepat l, m, r dan t.

* Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 17.

Suku kata yang mampu dibaca oleh FRD adalah bi, bi, ba, ka, kek, na dan ka. Sedangkan suku kata yang mampu dibaca oleh FRD namun belum tepat adalah pak, nek, dan kak.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 19.

Kata yang mampu dibaca oleh FRD adalah aku, ibu, kakak, adik, nenek, paman, tante dan bibi. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh FRD namun belum tepat adalah kakek.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh FRD adalah 83. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media kotak alfabet FRD mulai terlihat lebih percaya diri dan hampir semua huruf mampu ia baca. Sama halnya dengan subyek sebelumnya, dalam proses pembelajaran FRD sangat memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan FRD terfokus dengan guru, ia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Dengan demikian FRD dikatakan mampu dalam membaca.

**c. HN**

* Pada aspek membaca huruf mendapat skor 41.

Huruf yang mampu dibaca oleh HN adalah a, b, c, d, e, f, i, k, l, o dan s. Sedangkan huruf yang mampu dibaca oleh HN namun belum tepat g, h, j, m, n, p, r, t, dan u.

Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 14.

Suku kata yang mampu dibaca oleh HN adalah ba, ka, kek, dan ka. Sedangkan suku kata yang mampu dibaca oleh HN namun belum tepat adalah bi, bi, pak, ne, nek dan kak.

* Pada aspek membaca kata mendapat skor 13.

Kata yang mampu dibaca oleh HN adalah ibu, nenek danbibi. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh HN namun belum tepat adalah aku, bapak, kakak, adik, kakek, paman dan tante.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh FRD adalah 68. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media kotak alfabet HN mulai terlihat percaya diri, beberapa huruf sudah dikuasai. Hal ini dikarenakan, HN memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan melihat apa yang diperintahkan oleh guru. HN mendengar dengan baik apa yang disampaikan, terbukti dia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru meski terkadang perlu bimbingan dari guru.HN juga sudah mampu membaca dengan baik setiap dari beberapa huruf, suku kata dan kata yang diperintahkan. Dengan demikian HN dikatakan mampu membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dihalaman 46, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Nilai akhir (Murid FN) x 100

= x 100

= 83

* Nilai akhir (Murid FRD) x 100

= x 100

= 90

* Nilai akhir (Murid HN) x 100

= x 100

= 73

Tabel 4.4.Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media kotak alfabet.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | **FN** | **83** | **Sangat Mampu** |
| 2. | **FRD** | **90** | **Sangat Mampu** |
| 3. | **HN** | **73** | **Mampu** |
|  | **Jumlah** | **246** |  |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) FN memperoleh nilai (83), FRD memperoleh nilai (90), dan HN memperoleh nilai (73). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar tersebut adalah (246). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Gambar 4.2. Visualisasi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media kotak alfabet.

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media kotak alfabet.**

Adapun perbandingan kemampuan mambaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum dan setelah menggunakan media kotak alfabet berdasarkan urutan subyek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Subyek FN Sebelum dan Setelah Menggunaan Media Kotak Alfabet.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek  Membaca | Sebelum | | Setelah | |
| Huruf | M | a, b, e, i, k, o, t, w, y, | M | a, b, c, d, e, h, i, k, l, m, n, o, r, t, u, w, x, y, z |
| KM | c, d, h, l, m, n, r, u, x, z | KM | f, g, j, p, q, s, v. |
| TM | f, g, j, p, q, s, | TM | - |
| Skor | **28** | | **45** | |
| Suku Kata | M | bi, bi, ba, ka, ne, ka. | M | bi, bi, ba, ka, ne, ka. |
| KM | pak, kek, nek, kak. | KM | pak, kek, nek, kak. |
| TM | - | TM | - |
| Skor | **16** | | **16** | |
| Kata | M | Ibu, Bibi. | M | Aku, Ibu, Adik, Nenek, Paman, Bibi |
| KM | Aku, Bapak, Kakak, Adik, Kakek, Nenek, Paman. | KM | Bapak, Kakak, Kakek, Tante. |
| TM | Tante. | TM | - |
| Skor | **11** | | **16** | |
| Jumlah | **55** | | **77** | |
| Nilai | **59** | | **83** | |

Berdasarkan table di atas, dengan melihat skor aspek membaca dapat di ketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek FN, di antaranya dalam aspek membaca huruf dan kata.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Subyek FRD Sebelum dan Setelah Menggunaan Media kotak alfabet.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek  Membaca | Sebelum | | Setelah | |
| Huruf | M | a, b, c, d, e, f, h, i, j, k, r, t, u, w, x | M | a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, n, o, p, r, t, u, v, w, x, z |
| KM | g, n, o, p, z. | KM | l, m, q, s, y. |
| TM | l, m, q, s, y. | TM | - |
| Skor | **36** | | **47** | |
| Suku Kata | M | bi, bi, ka, kek, ka. | M | bi, bi, ba, ka, kek, ne, ka. |
| KM | ba, pak, ne, nek, kak. | KM | pak, nek, kak. |
| TM | - | TM | - |
| Skor | **15** | | **17** | |
| Kata | M | Aku, Ibu, Bibi. | M | Aku, Bapak, Ibu, kakek, Adik, Nenek, Paman, Tante, Bibi. |
| KM | Bapak, Kakak, Adik, Kakek, Nenek, Paman, Tante. | KM | Kakek |
| TM | - | TM | - |
| Skor | **13** | | **19** | |
| Jumlah | **64** | | **83** | |
| Nilai | **69** | | **90** | |

Berdasarkan table di atas, dengan melihat skor aspek membaca dapat di ketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek FRD, di antaranya dalam aspek membaca huruf, suku kata dan kata.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Subyek HN Sebelum dan Setelah Penggunaan Media kotak alfabet.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek  Membaca | Sebelum | | Setelah | |
| Huruf | M | a, b, c, d, e, i, y. | M | f, i, k, l, o, r, w, x, y, z. |
| KM | f, h, k, l, o, r, w, x, z. | KM | g, h, j, m, n, p, q, s, t, u, v. |
| TM | g, j, m, n, p, q, s, t, u, v. | TM | - |
| Skor | **23** | | **41** | |
| Suku Kata | M | bi, bi. | M | bi, bi, ba, ka, kek, ka. |
| KM | ba, ka, kek, ka. | KM | pak, ne, nek, kak. |
| TM | pak, kek, nek, kak. | TM | - |
| Skor | **5** | | **14** | |
| Kata | M | Bibi. | M | Ibu, Nenek, Bibi. |
| KM | Aku, Bapak, Ibu, Kakak, Kakek, Nenek. | KM | Aku, Bapak, Kakak, Adik, Kakek, Paman, Tante. |
| TM | Adik, Paman, Tante. | TM | - |
| Skor | **8** | | **13** | |
| Jumlah | **36** | | **68** | |
| Nilai | **39** | | **73** | |

Berdasarkan table di atas, dengan melihat skor aspek membaca dapat di ketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek HN, di antaranya dalam aspek membaca huruf dan kata.

Selanjutnya pada Tabel 4.8. memperlihatkan data skor dan nilai peningkatan kemampuan membaca pada murid setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media kotak alfabetpada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data Skor dan Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media kotak alfabet.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Tes Awal (*Pretest*) | | Tes Akhir (*Posttest*) | |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | **FN** | **55** | **59** | **77** | **83** |
| 2 | **FRD** | **64** | **69** | **83** | **90** |
| 3 | **HN** | **36** | **39** | **68** | **73** |
| Jumlah | | **155** | **167** | **228** | **246** |

Dari table di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan media kotak alfabet. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan media kotak alfabetdiperoleh nilai dari ketiga murid, FN memperoleh nilai (60), FRD memperoleh nilai (70), dan HN memperoleh (38). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar adalah (168). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan media kotak alfabet masing-masing murid memperoleh nilai, yakni FN memperoleh nilai (81), FRD memperoleh nilai (90), dan HN memperoleh nilai (72). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar adalah (244). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

Gambar 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media kotak alfabet.

Ket: : Hasil Tes Awal (*Pretest*)

: Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar dalam menggunakan media kotak alfabet.

1. **Pembahasan**

Kemampuan dalam membaca sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep membaca.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar yang masih kesulitan dalam membaca pada aspek membaca huruf, suku kata dan kata. Kemampuan murid tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Page yang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin 1995: 34) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

Kecerdasan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo *(rote-learning)* bukan dengan pengertian dan seringkali anak tersebut lupa dengan apa yang telah disampaikan.

Secara umum kita ketahui bahwa murid tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Namun, murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana. Amin (1995:23) mengemukakan hal tersebut bahwa:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, khususunya dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan kodisi murid tunagrahita ringan di atas sehingga penulis mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penggunaan media kotal alfabetdipilih sebagai salah satu media alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca ketiga subyek tersebut, peneliti menggunakan media kotak alfabet. Karena, dalam penggunaan media tersebut memudahkan peneliti untuk menyalurkan pesan berupa simbol-simbol huruf dan suku kata yang akan disampaikan kepada murid. Hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (1990:4) bahwa ;

Pada hakikatnya media grafis dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, simbol(huruf/angka) visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah menggunakan media kotak alfabet. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media kotak alfabettersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa.

Adanya peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan maka media kotak alfabet sangat relevan dengan pendapat Winkel, W. S. (1987: 217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan membaca yaitu melalui penerapan media kotak alfabet secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan membaca serta memberikan murid pemahaman tentang konsep membaca.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan terhadap 3 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan Media Kotak Alfabet, diperoleh nilai (168) dari jumlah nilai ketiga murid diantaranya ; FN memperoleh nilai (60), FRD memperoleh nilai (70), dan HN memperoleh nilai (38). Hal ini menunjukkan bahwa, ketiga murid tersebut belum mampu memahami tentang konsep membaca. Kemudian setelah menggunakan media kotak alfabet dalam pembelajaran membaca, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami suatu peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid yaitu (244) diantaranya ; FN memperoleh nilai (82), FRD memperoleh nilai (90), dan HN memperoleh nilai (72). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami suatu peningkatan setelah menggunakan media kotak alfabet dalam proses pembelajaran membaca.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan media kotak alfabet dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, media kotak alfabet memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar. Dengan demikian penggunaan media kotak alfabet ini efektif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca.